



PENGARUH METODE SIMULASI TENTANG TEKNIK MENYUSUI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS

Rismawati¹⁾, Luluk Khusnul Dwihestie²⁾, Veronika Arista³⁾

^{1) 2) 3)} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

E-mail: rismawati.eub@gmail.com, lulukhusnul3@gmail.com, v.aristaa27@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan upaya pencegahan permasalahan gizi pada anak. Namun, pelaksanaan program ASI eksklusif di wilayah Kalimantan Barat masih dibawah target Pemerintah sebesar 69%. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang masih rendah, sehingga perlu adanya upaya promosi kesehatan. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan menyusui pada ibu nifas. **Metode penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*, pendekatan rancangan *one group pretest – posttest*. Populasi penelitian yaitu ibu nifas hari pertama di Klinik Mulia Pontianak periode Juli – Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*, didapatkan sampel sejumlah 31 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan skor Latch. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon test. **Hasil penelitian:** pengaruh edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$, sedangkan pengaruh edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas dengan uji wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$. **Simpulan:** Ada pengaruh edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan menyusui pada ibu nifas.

Kata Kunci: Edukasi, Teknik Menyusui, Pengetahuan, Kemampuan, Ibu Nifas

THE EFFECTIVENESS OF SIMULATION METHODS ON BREASTFEEDING TECHNIQUES TO KNOWLEDGE AND MOTHER BREASTFEEDING SKILL

ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is an effort to prevent nutritional problems in children. However, the implementation of the exclusive breastfeeding program in the Kalimantan Barat region is still below the Government's target of 69%. This is because the mother's level of knowledge about breastfeeding techniques is still low, so there is a need for health promotion efforts. **Research objective:** to determine the effect of education using simulation methods regarding breastfeeding techniques on the level of knowledge and ability to breastfeed in postpartum mothers. **Research method:** Quantitative research with pre-experimental design method, one group pretest – posttest design approach. The research population was postpartum mothers on the first day at the Mulia Pontianak Clinic for the period July – August 2022. The sampling technique used non-probability sampling, namely accidental sampling, which resulted in a sample of 31 respondents. The research instrument used a questionnaire and Latch score. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with wilcoxon test. **Research results:** the effect of education using the simulation method about breastfeeding techniques on the level of knowledge in postpartum mothers using the Wilcoxon test was obtained by $p\text{-value} = 0.000 < 0.005$, while the effect of education using the simulation method on breastfeeding techniques on the ability to breastfeed in postpartum mothers using the Wilcoxon test was obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.005$. **Conclusion:** There is an influence of education using simulation methods regarding breastfeeding techniques on the level of knowledge and ability to breastfeed in postpartum mothers.*

Keyword : Education, Breastfeeding techniques, Knowledge, Skill, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses fisiologis yang dialami ibu pasca bersalin, dimana ibu memberikan nutrisi kepada anak dalam bentuk air susu ibu (ASI) secara langsung dari payudara ibu (Anggraeni, 2018). Masa nifas merupakan masa penting bagi ibu dan bayi, saat ASI mulai diproduksi. Secara otomatis payudara akan bekerja mengeluarkan Air Susu Ibu (ASI) pertama yang disebut kolostrum (Wardiyah, *et al.*, 2019).

Kolostrum mengandung antibodi yang berfungsi untuk mendukung sistem kekebalan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi permasalahan kesehatan pada bayi, dan membantu bayi dalam beradaptasi di masa-masa awal kehidupan. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif mengatur bahwa ASI yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam bulan, tanpa penambahan dan/atau penggantian dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), data Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia adalah sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia selama periode 2015-2020. Angka tersebut masih dibawah

target WHO yaitu target 50% pemberian ASI eksklusif. Masih rendahnya angka pemberian ASI eksklusif berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Secara global, pada tahun 2019, terdapat permasalahan balita stunting, balita dengan berat badan kurus, bahkan balita dengan obesitas (WHO, 2020).

Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020, di Indonesia jumlah bayi usia <6 bulan terdapat 66,1% bayi yang mendapat ASI eksklusif. Pencapaian target pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6 bulan telah mencapai target pada tahun 2020 sebesar 40%. Berdasarkan sebaran provinsi, terdapat 32 provinsi yang telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang belum mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%). Secara nasional, Provinsi Kalimantan Barat telah mencapai target pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah 6 bulan sebesar 61,56% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020, angka pemberian ASI eksklusif sebesar 61,56% ini masih lebih rendah dibandingkan proyeksi target Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 69%. Sementara itu, Kota Pontianak telah menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia < 6 bulan namun masih belum

mencapai target yaitu sebesar 64,42% (Dinkes KalBar, 2020).

Perlu terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat khususnya ibu menyusui dalam upaya mencapai target program pemerintah terkait ASI Eksklusif. Hambatan dalam pelaksanaan program ASI eksklusif antara lain kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui. Teknik menyusui yang benar adalah bagaimana seorang ibu menyusui bayinya dengan posisi dan pelekatan yang benar (Kuswanti & Malo, 2018).

Teknik menyusui dengan perlekatan dan posisi yang tidak tepat, akan berdampak pada keberhasilan pemberian ASI dan dapat menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan menyusui. Maka perlu adanya dukungan dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan (Bidan) sehingga ibu merasa percaya diri bahwa ibu mampu memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Upaya promosi kesehatan melalui pemberian edukasi tentang teknik menyusui yang benar, berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya (Mulyani & Sulistiawan, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Klinik Mulia Pontianak, Bidan pelaksana menyatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan ASI eksklusif, diterapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin pervaginam. IMD dilaksanakan

selama kurang lebih 1 jam, dilanjutkan rawat gabung agar memudahkan ibu saat akan menyusui. Rawat gabung diterapkan selama kondisi ibu dan bayi sehat dan tidak ada komplikasi. Hal ini bertujuan meningkatkan bonding antara ibu dan bayi.

Data studi pendahuluan pada bulan April 2022, didapatkan hasil bahwa data ibu nifas selama bulan Januari – Maret 2022 terdapat 86 ibu nifas. Ibu nifas seringkali mengeluhkan puting lecet, karena ketidakhuan ibu tentang cara menyusui yang benar. Melalui metode wawancara dan observasi selama 2 minggu, didapatkan bahwa 5 dari 7 ibu nifas baik primipara maupun multipara mengalami lecet dan nyeri pada puting payudara saat awal menyusui. Hasil observasi juga ditemukan bahwa posisi bayi saat menyusu masih kurang tepat, ibu tidak memberikan rangsangan membuka mulut dan saat sudah selesai menyusu bayi tidak disendawakan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan menyusui pada ibu nifas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-*

posttest design. Dimana penelitian ini melakukan intervensi berupa edukasi teknik menyusui dengan metode simulasi. Pada penelitian ini, diawali dengan pretest, lalu dilanjutkan dengan intervensi dan diakhiri dengan posttest.

Waktu penelitian pada bulan Juli – Agustus 2022, lokasi penelitian di Klinik Mulia Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari pertama yang melahirkan secara spontan di Klinik Mulia Pontianak. Sebelum pelaksanaan penelitian, ibu nifas diberikan penjelasan mengenai tujuan dan intervensi yang akan

diberikan. Jika ibu bersedia menjadi responden penelitian, maka ibu diminta menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaan. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*, didapatkan sampel sejumlah 31 responden.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan skor LATCH untuk menilai kemampuan ibu dalam menyusui bayi. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan Wilcoxon test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	9,6
20 – 35 tahun	24	77,5
> 35 tahun	4	12,9
Pendidikan		
Dasar	2	6,5
Menengah	16	51,6
Tinggi	13	41,9
Pekerjaan		
Bekerja	12	38,7
Tidak Bekerja	19	61,3
Paritas		
Primipara	14	45,2
Multipara	17	58,8
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kategori usia, sebagian besar ibu nifas berusia 20 – 35 tahun sebanyak

24 responde (77,5%). Pada kategori pendidikan, sebagian besar ibu nifas berpendidikan menengah (SMA) yaitu

16 responden (51,6). Pada kategori pekerjaan, sebagian besar ibu nifas adalah tidak bekerja yaitu 19 responden

(61,3%), Pada kategori paritas, sebagian besar ibu nifas adalah multipara yaitu 17 responden (58,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Sebelum Dan Sesudah Terhadap Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Nifas

Variabel	Kategori	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi		z-score	p-value
		F	%	F	%		
Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	Baik	6	19,4	21	67,7	- 4.882	0,000
	Cukup	12	38,7	10	32,3		
	Kurang	13	41,9	0	0		
Kemampuan Menyusui Ibu Nifas	Baik	2	6,5	16	51,6	- 4.899	0,000
	Cukup	18	58,0	15	48,3		
	Kurang	11	35,5	0	0		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum mendapatkan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (41,9) dan sesudah mendapatkan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (67,7%). Intervensi yang diberikan berupa edukasi tentang teknik menyusui dengan metode simulasi. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti menggunakan uji wilcoxon, Hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh

edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi sebagian responden memiliki kemampuan menyusui cukup yaitu sebanyak 18 responden (58%) dan sesudah mendapatkan intervensi sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui baik yaitu sebanyak 16 responden (48,3%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui

terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada kategori usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berusia antara 20-35 tahun yaitu 24 responden (77,5%). Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, motivasi, dan kinerjanya. Usia 20 hingga 35 tahun merupakan masa reproduksi yang sehat, ketika organ reproduksi sudah matang secara fisik dan ibu sudah siap secara psikologis untuk menerima kehadiran anaknya. Sejalan dengan penelitian Ulfa, *et.al.* (2022) menyatakan bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap cara pandang dan pola pemikiran. Semakin bertambah usia, maka persepsi dan cara berpikir seseorang akan semakin berkembang. Hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan yang semakin baik.

Pada kategori pendidikan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMA) yaitu 16 responden (51,6%). Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan maka seseorang semakin mudah dalam

penerimaan dan pemahaman informasi. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017) dikatakan bahwa pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat terhadap proses penerimaan hal-hal baru.

Pada kategori pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu 19 responden (61,3%). Hal ini menjadi faktor pendukung pemberian ASI. Menurut penelitian Pasiak, *et.al.*, (2019), ibu yang tidak bekerja dapat lebih fleksibel untuk menyusui bayinya, kapan saja bayi membutuhkan ASI. Sedangkan pada ibu bekerja, harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus bayi. Saat bekerja, ibu terpisah dengan bayi, sehingga ibu harus mempunyai komitmen yang teguh agar berhasil memberikan ASI eksklusif. Ibu dapat melakukan perah ASI saat sedang berada di kantor, sehingga ibu mempunyai persediaan ASI dan tetap bisa memberikan ASI walaupun ibu sedang bekerja.

Pada kategori paritas, responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk paritas multipara, sebanyak 17 responden (58,8%). Ibu multipara telah memiliki pengalaman menyusui dari anak sebelumnya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk teknik menyusui pada

anak saat ini. Menurut penelitian Utama, *et.al.* (2020), ibu multipara lebih siap dalam perawatan bayi dan proses menyusui dikarenakan cenderung berusia lebih matang. Pengalaman menyusui sebelumnya, juga dapat membantu ibu menurunkan kecemasan saat menghadapi permasalahan selama pemberian ASI.

2. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Menyusui Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui sebelum pemberian edukasi, sebagian besar termasuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (41,9%). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pengalaman ibu (paritas). Faktor usia merupakan aspek perkembangan seseorang dalam menentukan arah pola dan cara berinteraksi. Semakin dewasa usia seseorang, maka semakin banyak pengalaman, sehingga pengetahuan juga semakin bertambah. Hal ini berdampak pada kesiapan seseorang dalam menghadapi sesuatu (Notoatmodjo, 2020).

Faktor pendidikan turut berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah menerima informasi. Selain itu, faktor pekerjaan berhubungan dengan pola menyusui, dikarenakan pada ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan dan waktu yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu bekerja.

Paritas ibu berhubungan dengan tingkat pengetahuan dikarenakan ibu multipara telah memiliki pengalaman menyusui dari anak sebelumnya. Hal ini menunjang kesiapan ibu dalam menghadapi kendala saat menyusui. Pada ibu primipara, perlu didukung dengan pemberian informasi kesehatan yang benar dan tepat oleh tenaga kesehatan, agar ibu mempunyai kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas sesudah pemberian edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (21%). Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi yaitu pemberian edukasi dengan metode simulasi. Melalui simulasi atau percontohan secara langsung oleh Bidan, maka informasi lebih

mudah tersampaikan dan diterima ibu. Namun, pada saat pemberian intervensi, terdapat ibu yang kurang fokus memperhatikan edukasi, dikarenakan fisik ibu yang masih lemah setelah melahirkan. Hal ini diatasi dengan memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan p-value = 0,000 (P-value < 0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu nifas di Klinik Mulia Pontianak. Pemberian edukasi adalah usaha merubah perilaku seseorang dalam upaya peningkatan kesehatan. Pada penelitian ini sasaran edukasi adalah ibu nifas, berkaitan dengan materi teknik menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu nifas, dari sebelum pemberian intervensi dengan setelah pemberian intervensi. Pada penelitian ini, pemberian edukasi kesehatan disampaikan secara individu agar responden lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang disampaikan sehingga penerimaan informasi lebih optimal.

Selain itu, pemberian edukasi dilaksanakan dengan metode simulasi yang merupakan metode penyampaian tentang informasi menggunakan situasi buatan yang bertujuan menggambarkan situasi riil. Sejalan dengan penelitian Wati dan Indriani (2023) bahwa tenaga kesehatan harus meningkatkan edukasi teknik menyusui agar dapat mengatasi problem yang dihadapi ibu saat proses menyusui.

Pemberian edukasi teknik menyusui pada ibu nifas adalah hal yang penting dilakukan untuk mengajarkan ibu tentang posisi dan perlekatan yang benar, serta dapat mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Priyono, *et.al.*, (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi dan poster terhadap pengetahuan ibu menyusui. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyampaian informasi kesehatan yang bertujuan merubah pemahaman dan pola pikir seseorang, yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku ke arah positif.

3. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menyusui ibu nifas yang diukur menggunakan skor Latch didapatkan perbedaan antara sebelum intervensi dengan setelah intervensi. Sebelum pemberian edukasi dengan metode simulasi, sebagian besar ibu memiliki kemampuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (58%) dan mengalami peningkatan setelah pemberian edukasi, sebagian besar ibu memiliki kemampuan baik sebanyak 16 responden (51,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu telah memahami dan mampu mempraktikkan teknik menyusui dengan benar.

Sebenarnya kemampuan menyusui akan muncul dan dapat dikuasai secara alamiah oleh ibu segera setelah melahirkan. Namun, masih ada ibu yang belum mampu mengatasi kendala yang ditemui selama proses menyusui. Pentingnya edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu, agar mampu mengatasi kendala yang dialami ibu. Sejalan dengan penelitian Wardiyah, *et.al.*, (2019) bahwa kegagalan menyusui disebabkan karena ketidaktepatan posisi dan perlekatan mulut bayi ke puting ibu, sehingga menyebabkan

puting ibu menjadi lecet. Puting lecet menjadikan ibu enggan menyusui bayinya, karena rasa perih yang dirasakan. Ketika frekuensi menyusui berkurang, maka produksi ASI ikut berkurang.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui berdampak pada peningkatan kesadaran ibu, sehingga ibu termotivasi dan berusaha mempraktekkan teknik menyusui dengan benar. Diperlukan peran Bidan sebagai petugas kesehatan untuk menyampaikan edukasi tentang teknik menyusui mulai dari posisi, perlekatan, cara menyusui dan cara menyendawakan bayi setelah menyusu. Hal ini sesuai dengan tujuan edukasi yaitu untuk menjembatani adanya kesenjangan informasi kesehatan dan praktik kesehatan.

Pada penelitian ini, kemampuan menyusui diukur menggunakan metode Latch. Sesuai dengan penelitian Nurhidayah *et al.*, (2023) bahwa metode Latch merupakan metode yang bagus untuk pengukuran kemampuan menyusui karena dapat menilai berbagai faktor mulai dari cara perlekatan mulut bayi, bunyi menelan, bentuk puting payudara ibu, posisi bayi saat menyusu hingga

tingkat kenyamanan ibu selama menyusui.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan p-value = 0,000 (P-value < 0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas di Klinik Mulia Pontianak. Peningkatan pengetahuan ibu, berdampak pada meningkatnya motivasi ibu untuk memperbaiki sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Ibu mempunyai kesadaran diri untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya, serta menghindari kebiasaan yang tidak tepat.

Peningkatan kemampuan ibu, dipengaruhi oleh hasil pemberian edukasi teknik menyusui. Hal ini memberikan pemahaman kepada ibu-ibu bahwa menyusui juga membutuhkan teknik yang benar dan tepat. Selain itu, diperlukan adanya kemauan untuk belajar dan berusaha. Edukasi kesehatan tentang teknik menyusui sangat penting bagi ibu nifas untuk memperoleh pengalaman menyusui yang baik di masa-masa awal menjadi orangtua.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hilmahu *et al.*, (2023) bahwa ada pengaruh edukasi teknik

menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan ibu dalam menyusui. Saat proses pemberian edukasi, tenaga kesehatan memberikan kesempatan kepada ibu untuk mempraktikkan hasil pemahaman ibu terhadap edukasi yang diberikan. Jika ada hal yang kurang tepat, tenaga kesehatan merespon dengan cara memperbaiki kekurangan ibu. Teknik ini efektif digunakan sebagai strategi pemberian informasi kesehatan. Sesuai dengan penelitian Carolina *et al.*, (2023) bahwa ketidakberhasilan pemberian ASI sering terjadi pada ibu-ibu dengan paritas primipara dan ibu-ibu yang bersalin secara *sectio caesarea*. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan untuk pemberian informasi tentang teknik menyusui yang benar agar meningkatkan kesiapan ibu untuk menyusui bayinya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mempunyai karakteristik usia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (77,5%), sebagian besar ibu nifas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 responden (51,6%), sebagian besar ibu nifas termasuk kategori ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 19 responden (61,3), dan sebagian besar ibu

nifas termasuk dalam kategori paritas multipara sebanyak 17 responden (58,8%). Pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan intervensi, sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (41,9) dan setelah pemberian intervensi, sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (67,7%). Kemampuan menyusui pada ibu nifas sebelum diberikan intervensi, sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (58%) dan setelah pemberian intervensi sebagian besar kemampuan menyusui termasuk dalam kategori baik sebanyak 16 responden (48,3%).

Ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($0,000 < 0,005$). Ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap kemampuan menyusui pada ibu nifas dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($0,000 < 0,005$).

Disarankan bagi ibu nifas agar aktif mencari informasi mengenai teknik menyusui yang benar, melalui petugas kesehatan maupun media informasi lainnya. Disarankan bagi Klinik Mulia agar menyampaikan edukasi kesehatan pada ibu nifas secara rutin agar meningkatkan pemahaman dan ketrampilan ibu dalam pemberian ASI

yang berdampak pada keberhasilan ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang teknik menyusui menggunakan metode edukasi lain dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R.N. (2018). Gambaran Kemampuan Ibu Primipara Dalam Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Demak. *Skripsi*. Semarang: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- Carolina, M., Puspita, A., Widyawati, F. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 75-84.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020*. Pontianak: Dinkes Kalimantan Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2020). *Profil Kesehatan 2020 Kota Pontianak*. Pontianak: Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
- Hilamuhu, F., Sondakh, L., Marif, S., Djunaid, U. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui Di RSUD Toto Kabila. *Jurnal Kesehatan Madu*, 12(1), pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.41-48.2023>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuswanti, I. dan Malo, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang

- Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.47317/jkm.v10i1.78>.
- Mulyani, S. dan Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), pp. 515–517.
- Notoatmodjo. (2020). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhidayah, A., Hilmanto, D., Hakim, DDL. (2023). Efektivitas Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Latch Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum : Literatur Review. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 14(2), pp. 1–12.
- Pasiak, S.M., Pinontoan, O. and Rompas, S. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 7(2), pp. 1-9. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473>.
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). *Undang-Undang Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Priyono, P.K., Hanifah and Yuliani, E. (2012). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten*, 4(2), pp. 1–11.
- Rahmawati, N.I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), pp. 11-19. Available at: <https://doi.org/10.21927/jnki>.
- Sutama, L.P.S.P., Arifin, S. and Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, 3(3), pp. 385–394.
- Ulfa, Fauziah, Nora, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(2), pp. 828–844.
- Wardiyah, A., Puspitasari, R. and Susmarini, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II. *Malahayati Nursing Journal*, 1(2), pp. 125–139. Available at: <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i2.1222>.
- Wati, L. and Indriani, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhaida Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(1), pp. 311–314.